

J-MAKSI JURNAL MAGISTER AKUNTANSI

ISSN : 2684-9380

Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2019

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Dailibas & Asep Effendi R

Determinasi Opini Audit Going Concern
Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman

**Good Corporate Governance Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial
di Lingkungan Perguruan Tinggi
(Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**
Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty

**Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit
Internal
(Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)**
Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar

**Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)**
Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin

**Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Indonesia Tahun
2011-2015**
Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL MAKSI
MAGISTER AKUNTASI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI-JUNI 2019

Penasehat : Rektor USB YPKP
Dr. H. Asep Effendi R, SE., M.Si., CFA, CRBC
Ketua LPPM USB YPKP
Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si., CFA

Penanggung Jawab : Dr. H. Vip Paramarta, Drs., MM., CFA
Ketua Redaksi : Dr. Fitriana, SE., M.Si., CA., Ak.
Dewan Pengarah : Dr. H. Ricky Agusiady, SE., MM., Ak., CFA
Dr. Farida Yuliaty, SE., SH., MM
Tevy Leviany, SE., M.Si., CA., AK

Dewan Editor
Ketua : Prof. Dr. Amilia
Dr. Tettet Fitrijanti, SE., M.Si., Akt., CA
Dr. H. Harry Suharman, SE., MA., CSRS., CA., Ak

Artistik/Publikasi/
Sirkulasi : Fredy, SE
Mira MAesaroh
Gamal Husyaini

ISSN : 2684-9380
Alamat Redaksi : Jl. Surapati Np 189 40123, Cikutra, Cibeuying Kidul Kota Bandung
Tlp. (022) 21000307 Fax. (022) 7201756
Usbypkp.pasca@gmail.com

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Dailibas & Asep Effendi R – 1

Determinasi Opini Audit *Going Concern*

Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman – 10

***Good-Corporate Governance* Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**

Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty – 18

Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)

Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar – 27

Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)

Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin – 35

Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015

Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty – 44

DETERMINASI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman
endalist@yahoo.com

ABSTRACT

The study involve analyzing of company's financial condition, companys growth, size and reputation of public accountant firms on going concern opinion, both partially and simultaneously. The results have been shown the empirical evidence that the company's financial condition is negatively influence audit going concern opinion, company's growth do not influence audit going concern opinion negatively, size do not influence audit going concern opinion negatively, reputation of public accountant firms do not influence audit going concern opinion positively. Testing simultaneously by omnibus test indicate that company's financial condition, company growth, company size and reputation of public accountant firms influence on going concern audit opinion.

Keywords: going concern opinion, company financial condition, company growth and reputation of public accounting office.

Pendahuluan

Pada era ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini, merupakan suatu era persaingan bisnis yang semakin ketat dan kemajuan teknologi semakin canggih sehingga perusahaan dituntut untuk lebih mempermudah dan transparan dalam memberikan informasi keuangan, informasi bisnis yang akurat menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis.

Opini audit going concern dapat dijadikan suatu early warning (peringatan dini) kepada para pemakai laporan keuangan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang bermasalah. Jika perusahaan mengalami permasalahan keuangan (financial distress), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, yang akhirnya akan berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang.

Masalah terjadi ketika kesalahan opini (audit failure) yang dibuat oleh auditor

menyangkut opini audit going concern (Praptorini, 2011). Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang go public dimana yang seharusnya menerima opini audit going concern justru menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini kepada auditee, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat qualified (Monica Krissindiajuti dan Ni Ketut Rasmini, 2016). Salah satu penyebabnya adalah adanya hipotesis self-fulfilling prophecy yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini going concern, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007). Self-fulfilling-prophecy dituliskan pertama kali dalam oleh Robert K. Merton dalam artikel jurnal *The Self-Fulfilling Prophecy* pada tahun 1948 digunakan dalam bidang ilmu sosiologi didefinisikan sebuah prediksi yang secara langsung atau tidak langsung

yang menyebabkan hal tersebut terjadi atau menjadi benar.

Berdasarkan *self-fulfilling prophecy*, auditor yang takut reputasinya hancur enggan mengungkapkan status *going concern* karena auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Meskipun demikian auditor diharapkan menerbitkan opini audit *going concern* agar perusahaan bisa lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan.

Ada beberapa kasus kegagalan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya, yaitu beberapa perusahaan yang *go public* mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya perusahaan tersebut dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEI.

Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan Foroghi (2012). ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan yang salah satunya adalah dalam kepemilikan aset total perusahaan, semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan kecil lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014)

tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* membuktikan bahwa ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern*.

Menurut penelitian Badera dan Rudyawan (2009) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* ini dimotivasi oleh beberapa alasan yaitu, pertama banyak kasus bangkrutnya entitas karena kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan atas kelangsungan usahanya. Kedua, terjadinya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dan hal ini menjadi suatu objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa opini audit *going concern* suatu badan usaha merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* telah dilakukan baik itu di luar negeri maupun di Indonesia yang hasilnya bervariasi, Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014) adalah salah satu dari peneliti Indonesia yang melakukan penelitian tentang opini audit *going concern* dengan menggunakan ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk (bangkrut). Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Masalah keuangan yang terganggu (financial distress) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang artinya perusahaan dalam ambang kebangkrutan atau mengalami kegagalan pada usaha tersebut.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, juga merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009). Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara,

antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pengertian ini jika dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (organization size) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat menjadi tolok ukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (auditing, atestasi, akuntansi dan review dan jasa konsultasi). Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).

Opini Audit Going Concern

Opini audit modifikasi mengenai going concern merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor atas kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA) No. 30 SA seksi 341 (SPAP, 2011), perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit Praptitorini et al. (2007) berpendapat bahwa masalah going concern merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan status going concern

perusahaan dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus terus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status going concern tetap dapat di prediksi.

Metodologi Penelitian

Menggunakan metode deskriptif verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang Go Public selain perusahaan bank dan lembaga keuangan bukan bank yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2012-2016. Teknik Sampling dengan menggunakan Nonprobability Sampling Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Opini Audit Going Concern

Pada tahun 2012 perusahaan yang menerima opini audit going concern (GCO) adalah 1 (0,22%) dan perusahaan yang tidak menerima opini audit non going concern (NGCO) sebanyak 89 (19,78 %).

Pada tahun 2013 perusahaan yang menerima opini audit going concern (GCO) adalah 4 (0,89%) dan perusahaan yang tidak menerima opini audit non going concern (NGCO) sebanyak 86 (19,11 %).

Pada tahun 2014 perusahaan yang menerima opini audit going concern (GCO) adalah 7 (1,56%) dan perusahaan yang tidak menerima opini audit non going concern (NGCO) sebanyak 83 (18,44 %).

Pada tahun 2015 perusahaan yang menerima opini audit going concern (GCO) adalah 5 (1,11 %) dan perusahaan yang tidak menerima opini audit non going concern (NGCO) sebanyak 85 (18,89 %).

Pada tahun 2016 perusahaan yang menerima opini audit going concern (GCO) adalah 29 (6,44 %) dan perusahaan yang

tidak menerima opini audit non going concern (NGCO) sebanyak 78 (17,33 %).

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari nilai Z-Score yang ditentukan dari hitungan koefisien regresi model Altman dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan audit periode tahun 2012 sampai 2016. Kemudian dengan klasifikasi titik cut-off model Altman, seluruh sampel data dapat diklasifikasikan menjadi kelompok bangkrut, grey area dan non bangkrut

Dari perhitungan memakai prediksi kebangkrutan Z-Score diperoleh jumlah kategori perusahaan yang bangkrut tahun 2012 sebanyak 10 (2,22 %), tahun 2013 sebanyak 14 (3,11 %), tahun 2014 sebanyak 15 (3,33 %), tahun 2015 sebanyak 18 (3,11 %) dan tahun 2016 sebanyak 14 (3,11 %). Sedangkan sebanyak 215 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Dari analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebesar 52,22 % dari perusahaan manufaktur kondisi keuangannya memburuk.

Dari perhitungan memakai prediksi kebangkrutan Z-Score diperoleh jumlah kategori perusahaan yang rawan bangkrut (grey area) tahun 2012 sebanyak 33 (7,33 %), tahun 2013 sebanyak 29 (6,44 %), tahun 2014 sebanyak 32 (7,11 %), tahun 2015 sebanyak 32 (7,11 %) dan tahun 2016 sebanyak 38 (8,44 %). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan mengalami masalah keuangan, dan akan memungkinkan perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan bertahan hidup tergantung bagaimana kebijakan manajemen dalam mengatasi masalah kesulitan keuangan pada perusahaannya.

Dari perhitungan memakai prediksi kebangkrutan Z-Score diperoleh jumlah kategori perusahaan tidak bangkrut (Non bangkrut) tahun 2012 sebanyak 47 (10,44 %), tahun 2013 sebanyak 47 (10,44 %), tahun 2014 sebanyak 43 (9,56 %), tahun 2015 sebanyak 40 (8,89 %) dan tahun 2016 sebanyak 38 (8,44 %). Dari data ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sangat sehat sehingga perusahaan kemungkinan tidak akan bangkrut.

Pertumbuhan Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Data penjualan diperoleh dari laporan laporan laba rugi auditee periode tahun 2011 sampai 2016, nilai rata-rata rasio penjualan tahun 2012 adalah sebesar 12,1 %, dengan nilai minimum -65,3% dan nilai maksimum 80,4%, dan seterusnya. Tahun 2016 memperlihatkan nilai rata-rata rasio penjualan sebesar 13,1%, nilai minimum -61,7 %, nilai maksimum 804,0 %. Disini terlihat adanya peningkatan pada rata-rata penjualan pada tahun 2012-2014, yang menurun pada tahun 2015 dan ada kenaikan kembali pada tahun 2016.

Ukuran Perusahaan

Seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu ukuran perusahaan dihitung dari logaritma natural (Ln) total asset, memperlihatkan kestabilan atau dapat dikatakan tidak terjadi perubahan yang signifikan, cenderung terdapat peningkatan

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Data sampel yang diaudit oleh kantor akuntan publik big four tahun 2012 sebanyak 31 (6,89 %), tahun 2013 sebanyak 33 (7,33 %), tahun 2014 sebanyak 34 (7,56 %), tahun 2015 sebanyak 33 (7,33 %) dan

tahun 2016 sebanyak 34 (7,56 %), dengan total 285 (63,33%). Dari data tersebut diatas memperlihatkan tidak adanya perubahan yang signifikan jumlah sampel dari tahun ke tahun.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-score memiliki nilai koefisien -0,455, pada arah negatif dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam penelitian mendapatkan bukti empiris bahwa hipotesis pertama (H1), yaitu variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian atas variabel pertumbuhan perusahaan menemukan hasil yang berbeda dengan hipotesis kedua (H2), karena ditemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi logistik, dimana hipotesis kedua tidak diterima (ditolak).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Parameter variabel perusahaan diukur berdasarkan Log Natural total aktiva yang dimiliki perusahaan, karena hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien -0,021 pada arah negatif dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,893 yang lebih besar dari 0,05

membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern

Uji statistik secara parsial membuktikan bahwa Reputasi KAP berdasarkan memiliki nilai koefisien 0,607 pada arah positif dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 1,835 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern, sehingga hipotesis H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa baik KAP big four maupun KAP non big four sama-sama memberikan kualitas yang baik bagi kliennya untuk menjaga reputasinya, serta berusaha untuk selalu menerapkan kualitas auditnya berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern secara simultan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), ukuran perusahaan (X3) dan reputasi KAP (X4) mempengaruhi keputusan auditor dalam pemberian opini Audit Going Concern (Y). Oleh sebab itu hipotesis H5 menyatakan bahwa kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern diterima. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

Simpulan

Hasil penelitian secara parsial Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dapat dijadikan tolok ukur dalam pemberian opini audit going concern dari auditor.

Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini audit going concern, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan belum tentu menerima opini audit going concern hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan opini audit going concern, karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi opini going concern yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar tidak menjamin mampu menyelesaikan masalah going concern yang dihadapinya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi pemberian opini audit going concern, hal ini menunjukkan KAP big four maupun non big four akan tetap memberikan opini audit going concern kepada perusahaan yang terganggu masalah kelangsungan usahanya dengan tetap berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Hasil penelitian secara simultan Hasil penelitian dengan omnibus test menunjukkan bahwa kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran

perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern, hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian opini going concern.

Daftar Pustaka

Ardiyos, Kamus Besar Akuntansi, Citra Harta Prima, Jakarta, 2010

Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Agus, Riyanto. (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC

Arens, Alvin A dan James L. Loebbecke (Herman Wibowo, Penerjemah). 2015. Auditing Pendekatan Terpadu. Buku Dua Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, 2006, Auditing and Assurance Service, USA : Pearson Education International

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Burhan. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Bambang Riyanto. 2011, Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. Teori Akuntansi . Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. buku edisi Indonesia Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Darmadi, 2011

Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal tanya jawab. cetakan ketiga. Bandung : Alfabeta.

Imam Ghazali 2013. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jogiyanto, 2010, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Jogiyanto Hartono, 2013. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.

Machfoedz, Mas’ud. 1996. Akuntansi Manajemen, Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek. Buku 1. Edisi 5. Yogyakarta :BPFE.

Mulyadi. 2013. Auditing (Pengauditan), Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.

Purba, Marisi P. 2006. “Asumsi Going Concern”. Edisi2, cetakan ke 1, Yogyakarta Ekuilibria.

Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2017. Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke 28, Januari 2017 Penerbit Alfabeta Bandung

Suwardjono. 2017. Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

Peraturan - Peraturan

Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta
NOMOR : Kep-308/BEJ/07-2004
Nomor I-1 tentang Penghapusan Pencatatan (delisting) dan Pencatatan

Kembali (relisting)
Saham di Bursa Ketentuan
III.3.1.1.

IAI - Kompartemen Akuntan Publik, 2011.
Standar Profesional Akuntan Publik,
Jakarta, Salemba Empat.

IAPI. (2013). Standar Audit (SA
570)/Institut Akuntan Publik
Indonesia. Jakarta:
Salemba Empat
Peraturan Menteri Keuangan Nomor:
17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa
Akuntan Publik Bab I Pasal 1